

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG BIMBINGAN  
BELAJAR DAN MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR  
SISWA KELAS V DI SDN WIROBORANG 4 KOTA  
PROBOLINGGO TAHUN PELAJARAN 2014-2015**

Andy Dwi Cahyono

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Pasca Sarjana,  
Universitas Kanjuruhan Malang

**Abstract**

*This research aims to know the influence of students' perception of tutoring and motivation on learning achievement of fifth graders at SDN 4 Probolinggo. Ninety two (92) students were invoked as respondents in this research. As the result, it showed that there was an influence on tutoring and learning achievement, learning motivation and learning achievement, tutoring and learning motivation simultaneously on learning achievement of fifth graders at SDN 4 Probolinggo.*

*Keywords: students' perception, tutoring, learning achievement*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan sarana mutlak yang dipergunakan untuk mewujudkan masyarakat madani yang mampu menguasai, mengembangkan, mengendalikan dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sementara output pendidikan belum mampu berjalan seimbang dengan tuntutan zaman, hal ini disebabkan minimnya penguasaan terhadap disiplin ilmu yang diperoleh melalui proses pendidikan. Keadaan ini menjadi tantangan bagi para pendidik untuk mempersiapkan peserta didiknya dalam memasuki masa depan. Hal ini mengingat pendidikan formal di Indonesia di masa-masa sekarang,

banyak mengalami perubahan dalam hal peraturan kebijakan. Seperti contoh adalah kurikulum yang diganti-ganti dari KBK, ke KTSP, dan penambahan penanaman nilai-nilai karakter pada diri siswa. Semuanya itu dengan satu tujuan, tercapainya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia pada setiap jenjang pendidikan.

Indikator tercapainya peningkatan kualitas pendidikan bisa diukur dari meningkatnya prosentase kelulusan siswa, meningkatnya prestasi siswa diukur dari pencapaian nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Mengajar) yang terus ditingkatkan, sebagai contoh semula KKM untuk mata pelajaran matematika hanya 60,

untuk tahun pelajaran berikutnya dinaikkan menjadi 70. Dimana dalam hal ini baik guru maupun siswa juga dituntut untuk lebih aktif. Hal tersebut di atas juga berlaku sama dalam proses pendidikan di sekolah dasar. Perbedaan antara sekolah dasar dengan sekolah lanjutan secara umum terletak pada fungsi guru di sekolah dasar, dengan menggunakan guru kelas, karakteristik siswanya yang tergolong masih anak-anak, serta kajian terhadap mata pelajaran yang masih sangat dasar, sedikit berbeda dengan kajian di SMP yang tentunya lebih kompleks. Dari karakteristik siswanya yang tergolong masih anak-anak, serta bobot materi yang masih mendasar tidak menjamin hal tersebut sebagai suatu faktor yang mendorong kemudahan guru dalam hal keberhasilan mengajar.

Tidak dapat dipungkiri bahwa sekarang, strategi pembelajaran lebih bervariasi. Model-model pembelajaran, media pembelajaran, pendekatan pembelajaran pun semakin beragam. Semuanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang imbasnya meningkatnya prestasi siswa. Untuk

mempersiapkan hal tersebut, diperlukan bimbingan belajar bagi siswa dalam membantu mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar, sehingga membantu agar proses pendidikan berjalan dengan efisien, dalam arti cepat, mudah dan efektif.

Bimbingan membantu individu untuk lebih dapat mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik. Hal senada juga dikemukakan oleh Prayitno dan Erman Amti (2004), bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja atau orang dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Sementara Bimo Walgito (2004), mendefinisikan bahwa bimbingan

adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan hidupnya, agar individu dapat mencapai kesejahteraan dalam hidupnya.

Belajar merupakan inti kegiatan di sekolah, sebab semua sekolah bertanggung jawab bagi berhasilnya proses belajar bagi setiap siswa yang sedang studi di sekolah tersebut. Oleh karena itu memberikan pelayanan, bimbingan di sekolah berarti pula memberikan pelayanan belajar bagi setiap siswa. Adapun tujuan bimbingan belajar secara umum adalah "Membantu siswa agar mendapat penyesuaian yang baik di dalam situasi belajar, sehingga setiap siswa dapat belajar dengan efisien sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, dan mencapai perkembangan yang optimal" (Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, 1991: 20).

Proses belajar mengajar dapat diartikan bukan hanya mentransformasikan ilmu pengetahuan, wawasan, pengalaman dan keterampilan kepada peserta didik, melainkan juga menggali,

mengarahkan dan membina seluruh potensi yang ada dalam diri peserta didik, sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Proses belajar mengajar tersebut harus berjalan dengan baik dan efektif yaitu proses belajar mengajar yang menyenangkan, menggembirakan, bergairah, penuh motivasi tidak membosankan, serta menciptakan kesan yang baik pada diri peserta didik. Untuk mewujudkan keadaan yang demikian itu, maka proses belajar mengajar harus disertai dengan memelihara motivasi, kebutuhan-kebutuhan, keinginan-keinginan, tujuan-tujuan, dan perbedaan-perbedaan perseorangan di antara peserta didik. (Abdudin Nata, 2005: 225).

Oleh karena itu disamping memberikan bimbingan belajar kepada siswa, guru perlu menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar, mengingat di antara faktor internal yang menentukan keberhasilan belajar salah satunya adalah motivasi belajar. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang memberikan dorongan, menumbuhkan gairah, merasa senang, semangat dalam melakukan

kegiatan belajar. Dengan adanya motivasi kemungkinan prestasi peserta didik akan meningkat.

Dalam proses belajar, motivasi seseorang tercermin melalui ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadap banyak kesulitan. Motivasi juga ditunjukkan melalui intensitas untuk kerja dalam melakukan suatu tugas. Menurut Mc Clelland (Sutikno, 2007) “menunjukkan bahwa motivasi berprestasi (*achievement motivation*) mempunyai kontribusi sampai 64 persen terhadap prestasi belajar”. Pada saat kita melihat semangat siswa untuk belajar sungguh sangat rendah, hal itu ditandai dengan rendahnya hasil belajar pada semua mata pelajaran yang mereka pelajari.

Bila hal di atas dikaitkan dengan lingkungan akademik, beberapa hasil penelitian menunjukkan apabila motivasi belajar rendah maka kecenderungan prestasi akademik juga rendah. Berdasarkan penelitian Susan Wilhemina (2006) diperoleh hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan prestasi akademik, dengan hasil

koefisien korelasi sebesar 0,479 dengan  $p < 0,05$ . Semakin tinggi motivasi berprestasi individu maka prestasi belajar akan semakin baik. Menurut Sardiman (2001), motivasi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Jelaslah bahwa fungsi motivasi itu memberikan suatu nilai atau intensitas tersendiri dari seorang siswa dalam meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajarnya.

Motivasi belajar yang rendah juga dialami oleh siswa kelas V di SDN Wiroborang 4 Kota Probolinggo, terlihat ketika guru menjelaskan pelajaran, sikap siswa cenderung ramai sendiri, mengobrol dengan teman. Apabila siswa diberi latihan soal yang agak sulit, siswa tidak mengerjakan soal tersebut dan tidak termotivasi untuk mencari penyelesaian dari soal tersebut. Siswa lebih senang menunggu guru menyelesaikan soal tersebut. Mengingat bahwa siswa merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan, perlu diupayakan adanya pembenahan terhadap berbagai hal yang berkaitan dengan optimalisasi belajar siswa.

Usaha yang perlu dilakukan guna meningkatkan motivasi belajar adalah mengoptimalkan layanan bimbingan belajar kepada siswa. Bimbingan membantu individu untuk lebih dapat mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan, sehingga siswa termotivasi untuk menentukan rencana masa depan yang lebih baik.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil topik penelitian yang berjudul “Pengaruh Persepsi Siswa Terhadap Bimbingan Belajar Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SDN Wiroborang 4 Kota Probolinggo Tahun Pelajaran 2014/2015”.

Menurut Bimo Walgito (2004: 6) bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam kehidupannya agar individu atau sekumpulan individu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. Pendapat Bimo Walgito mengemukakan

bahwa dengan adanya layanan bimbingan, individu atau sekumpulan individu akan menghindari dan mengatasi masalah dalam kehidupannya, sehingga individu atau sekumpulan individu mampu mencapai kebahagiaan dalam hidupnya.

Dalam hubungannya dengan pendidikan, bimbingan merupakan bagian integral dalam program pendidikan. Bimbingan merupakan pelengkap bagi semua segi pendidikan. Bimbingan membantu agar proses pendidikan berjalan dengan efisien, dalam arti cepat, mudah, dan efektif.

Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan (2010: 87) menyimpulkan “layanan dasar bimbingan merupakan layanan bantuan bagi peserta didik (siswa) melalui kegiatan kelas atau di luar kelas, yang disajikan secara sistematis, dalam rangka membantu siswa mengembangkan potensinya secara optimal”. Terdapat pendapat lain yang menyatakan bahwasanya ‘bimbingan (*guidance*) adalah bantuan yang diberikan seseorang kepada orang lain untuk menentukan pilihan-pilihan dan penyesuaian diri

peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah yang sedang dihadapi? (Redya Mudyahardjo, 2008: 65).

Bimbingan merupakan sebuah layanan yang bersifat universal, yang tidak hanya di sekolah dan keluarga, tetapi di mana pun ada orang yang memerlukan bantuan dan di mana pun ada orang yang membantu. Dalam pelaksanaan bimbingan, tidak semua tugas dalam bimbingan harus dilaksanakan oleh para ahli di bidangnya masing-masing. Dalam hal tertentu kadang-kadang peranan guru maupun orang tua lebih menonjol dibandingkan dengan para ahli. Dimana guru atau orang tua sangat dekat dengan anak. Tetapi dari kesemuanya itu tergantung dari orang yang memerlukan bantuan.

Menurut Dewa Ketut Sukardi (1983: 79) tujuan pelayanan bimbingan belajar secara umum adalah membantu murid-murid agar mendapat penyesuaian yang baik di dalam situasi belajar, sehingga setiap murid dapat belajar dengan efisien sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, dan mencapai perkembangan yang optimal.

Lebih lanjut Dewa Ketut Sukardi (1983: 80) mengemukakan bahwa tujuan pelayanan bimbingan belajar adalah: (a) mencari cara-cara belajar yang efisien dan efektif bagi seorang anak atau sekelompok anak, (b) menunjukkan cara-cara mempelajari sesuatu dan menggunakan buku pelajaran, (c) memberikan informasi (saran dan petunjuk) bagaimana memanfaatkan perpustakaan, (d) membuat tugas sekolah dan mempersiapkan diri dalam ulangan dan ujian, (e) memilih suatu bidang studi sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan, cita-cita dan kondisi, fisik atau kesehatannya, (f) menunjukkan cara-cara menghadapi kesulitan dalam bidang studi tertentu, (g) menentukan pembagian waktu dan perencanaan jadwal belajarnya, dan (h) memilih pelajaran baik yang berhubungan dengan pelajaran di sekolah maupun untuk pengembangan bakat dan karirnya di masa depan.

Motivasi Belajar menurut Sardiman (2001) Motivasi belajar merupakan pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Motivasi memberikan suatu nilai atau intensitas tersendiri dari seorang

siswa dalam meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajarnya.

Ngalim Purwanto (1997: 60) menyatakan bahwa motivasi dalam arti sempit adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi belajar adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (*goal*) atau perangsang (*incentive*).

Motivasi belajar adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan belajar (As'ad, 2003: 30). Motivasi belajar adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan dalam belajar (Sukanto Reksohadiprodjo, 1995: 225).

Berdasarkan pengertian di atas, motivasi mengandung tiga elemen penting yaitu: motivasi belajar mengawali adanya perubahan terjadinya energi pada diri setiap individu; Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau *feeling* seseorang; Motivasi akan dirangsang karena ada tujuan; Motivasi

merupakan sesuatu yang kompleks, akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri seseorang, sehingga berhubungan dengan persoalan kejiwaan, perasaan, emosi, dan tujuan.

Dengan demikian motivasi belajar merupakan sebuah nilai dan hasrat untuk belajar. Ini berarti bahwa siswa tidak hanya diharapkan belajar namun juga menghargai dan menikmati belajar dengan senang hati. Oleh karena itu, guru perlu memotivasi dan membangkitkan para siswa untuk belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Menurut Dimiyati dan Mujiono (dalam Lina, 2009: 5), hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Dari sisi guru, adalah bagaimana guru bisa menyampaikan pembelajaran dengan baik dan siswa bisa menerimanya.

Winkel (dalam Lina, 2009: 5) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang.

Sedangkan menurut arif Gunarso (dalam Lina, 2009: 5), "hasil belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang yang telah melaksanakan usaha-usaha belajar". Jadi, hasil belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang dari proses belajar yang telah dilakukannya.

Hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik dengan melakukan usaha secara maksimal yang dilakukan oleh seseorang setelah melakukan usaha-usaha belajar. Hasil belajar biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai. Setelah mengkaji pengertian hasil belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran.

#### **METODE PENELITIAN**

Sesuai dengan tujuan penelitian dan sifat masalah yang akan diteliti, maka penelitian ini menggunakan kuantitatif, deskriptif, dengan rancangan penelitian korelasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto*. Penelitian ini digunakan karena peneliti tidak

memberikan perlakuan atau memanipulasi perubahan khusus terhadap subjek penelitian. Keterangan-keterangan yang dihimpun adalah keterangan yang berdasarkan kejadian atau pengalaman yang telah berlangsung baik itu menyangkut bimbingan belajar yang dialami dan motivasi belajar pada diri siswa.

Dalam upaya menjelaskan pola hubungan antar variabel tersebut, digunakan metode korelasional dengan teknik analisis inferensial yang relevan. Berdasarkan data yang diperoleh, maka dengan menggunakan metode tersebut diharapkan dapat dijelaskan mengenai makna dan pola hubungan antar variabel yang diteliti, kemudian dibuat prediksi dan implikasinya.

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas V di SDN Wiroborang 4 Kota Probolinggo yang berjumlah 92. Peneliti ingin meneliti keseluruhan populasi dalam penelitian ini menjadi sampel penelitian. Sehingga penelitian ini disebut sebagai studi populasi atau studi sensus (Arikunto, 1998 : 115).



Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner untuk memperoleh data mengenai bimbingan belajar dan motivasi belajar siswa. Dokumentasi dalam penelitian digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa Kelas V di SDN Wiroborang 4 Kota Probolinggo.

Untuk menentukan teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisis data, maka data harus memenuhi persyaratan uji statistik. Setelah uji asumsi klasik ditentukan, kemudian data dianalisis dengan mempergunakan teknik analisis regresi berganda. Teknik analisis ini digunakan untuk melihat besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap suatu variabel tergantung. Adapun persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 \dots$  (Margono, 1997: 227). Adapun perhitungan analisis regresi berganda dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS 14.0.

## HASIL PENELITIAN

### *Pengujian Hipotesis Pertama*

Untuk menentukan pengaruh signifikan tidaknya variabel bebas terhadap variabel terikat dilihat

melalui cara alternatif non konvensional pada  $\alpha = 0,05$ . Dimana hubungan antar variabel dinyatakan signifikan bila probabilitas  $t$  hitung lebih kecil atau sama dengan 0,05 ( $p \leq 0,05$ ), sebaliknya hubungan antar variabel dinyatakan tidak signifikan bila probabilitas  $t$  hitung lebih besar dari 0,05.

Hasil perhitungan statistik (melalui program komputer SPSS 14.0) menunjukkan probabilitas  $t_{hitung}$  sebesar 0,018 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Berdasarkan ketentuan di atas, maka hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Sehingga dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa akan bimbingan belajar terhadap hasil belajar siswa adalah terbukti.

### *Pengujian Hipotesis Kedua*

Untuk menentukan pengaruh signifikan tidaknya variabel bebas terhadap variabel terikat dilihat melalui cara alternatif non konvensional pada  $\alpha = 0,05$ . Dimana hubungan antar variabel dinyatakan signifikan bila

probabilitas  $t$  hitung lebih kecil atau sama dengan 0,05 ( $p \leq 0,05$ ), sebaliknya hubungan antar variabel dinyatakan tidak signifikan bila probabilitas  $t$  hitung lebih besar dari 0,05.

Hasil perhitungan statistik (melalui program komputer SPSS 14.0) menunjukkan probabilitas  $t_{hitung}$  sebesar 0,018 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Berdasarkan ketentuan di atas, maka hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Sehingga dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa akan bimbingan belajar terhadap hasil belajar siswa adalah terbukti.

#### ***Pengujian Regresi Berganda***

Uji serempak atau uji F digunakan untuk membuktikan hipotesis ketiga dalam penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara lebih dari satu variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pengujiannya dilakukan dengan cara membandingkan harga  $F_{hitung}$  dengan harga  $F_{tabel}$  pada derajat kesalahan 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Apabila harga  $F_{hitung}$

$> F_{tabel}$  berarti variabel bebas berpengaruh secara serempak terhadap variabel tergantung.

Dari hasil perhitungan statistik melalui pengujian regresi berganda menunjukkan koefisien multiple R sebesar 0,372. Hal ini dapat diinterpretasikan ada pengaruh yang sedang atau cukup antara variabel bimbingan belajar ( $X_1$ ) dan motivasi belajar siswa ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa ( $Y$ ).

Sementara itu besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat diketahui dari besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ). Besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) dari hasil perhitungan SPSS 14.0 (tabel 10) diketahui sebesar 0,305. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa variabel bebas (variabel bimbingan belajar dan motivasi belajar siswa) memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 30,5% terhadap hasil belajar siswa. Selebihnya yakni sebesar 69,5% dari hasil belajar siswa dipengaruhi oleh variasi lain di luar penelitian ini.

Hasil perhitungan uji F (SPSS 14.0) menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 3,623. Jika

dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  (pada  $df_1=2$ ;  $df_2=89$ ) sebesar 3,44, maka dapat dilihat, bahwa  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $3,623 > 3,44$ ), yang menunjukkan hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan belajar dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa adalah terbukti.

Hasil korelasi parsial melalui perhitungan SPSS 14.0, diketahui multiple R untuk variabel bimbingan belajar dan motivasi belajar siswa sebesar 0,372 yang menunjukkan adanya hubungan yang cukup atau sedang dalam mempengaruhi hasil belajar siswa. Namun dari kedua variabel bebas tersebut, variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi hasil belajar siswa adalah variabel bimbingan belajar dengan perolehan  $r_{partial}$  sebesar 0,380 yang artinya variabel bimbingan belajar memberikan kontribusi pengaruh sebesar 38% terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis data, maka selanjutnya akan disajikan pembahasan hasil penelitian tentang: (1) pengaruh bimbingan belajar terhadap hasil belajar, (2) pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa, dan (3) pengaruh bimbingan belajar dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa.

### ***Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar***

Dari hasil analisis yang telah dikemukakan di atas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan belajar terhadap hasil belajar siswa, yang ditunjukkan dengan probabilitas  $t_{hitung}$  sebesar 0,018 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Variabel bimbingan belajar memberikan kontribusi pengaruh sebesar 41,6% terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini sesuai cukup relevan dengan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu.

Pada dasarnya bimbingan belajar bertujuan untuk membantu individu lebih dapat mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi

hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik. Sebagaimana dikemukakan Bimo Walgito (2004: 6) bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam kehidupannya agar individu atau sekumpulan individu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.

Mengingat dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, dihadapkan dengan sejumlah siswa yang mempunyai karakteristik siswa yang bermacam-macam. Ada siswa yang menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun di sisi lain, tidak sedikit pula siswa yang justru dalam kegiatan belajarnya mengalami berbagai kesulitan. Kesulitan belajar siswa biasanya ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajarnya, biasanya kesulitan tersebut dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis. Sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang

dicapainya berada di bawah semestinya.

Belajar merupakan inti kegiatan di sekolah, sebab semua sekolah bertanggung jawab bagi berhasilnya proses belajar bagi setiap siswa yang sedang studi di sekolah tersebut. Oleh karena itu memberikan pelayanan bimbingan di sekolah berarti pula memberikan pelayanan belajar bagi setiap siswa. Bagi guru, bimbingan belajar dipandang penting untuk membantu kemampuan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Begitu pula bagi orangtua, bimbingan belajar dipandang sebagai suatu solusi bagi orang tua ketika menyadari anaknya tertinggal pelajaran di sekolah.

Oleh karena itu bimbingan belajar dinilai lebih efektif karena tidak semua orang tua bisa membimbing anaknya belajar, karena beberapa orang tua yang sibuk dengan aktivitas rutin. Disamping itu bimbingan belajar dipandang sebagai sesuatu yang penting, sebagai tambahan nutrisi bagi daya berfikir dan kemampuan anak, membantu perkembangan kemampuan penguasaan anak

terhadap mata pelajaran dan membantu anak yang tertinggal mengikuti pelajaran di dalam kelas. Sehingga diharapkan siswa yang mengikuti bimbingan belajar akan lebih matang dalam hal penguasaan konsep serta memberikan banyak pengayaan materi dari mata pelajaran yang diajarkan. Dan alasan-alasan tersebut menjadi bukti saat siswa mengalami peningkatan hasil belajar serta mendapat prestasi belajar yang baik.

Gambaran penelitian mengenai persepsi siswa terhadap layanan bimbingan belajar menunjukkan bahwa siswa mempersepsikan bimbingan belajar di SDN Wiroborang 4 Kota Probolinggo adalah cukup baik. Gambaran penelitian diatas menunjukkan bahwa siswa mempersepsikan positif layanan bimbingan belajar, hal ini berarti siswa menganggap bahwa bimbingan belajar berimplikasi positif terhadap peningkatan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan guru.

Merujuk pada penelitian diatas, dimana bimbingan belajar mempunyai pengaruh yang

signifikan terhadap hasil belajar siswa, sehingga diharapkan layanan bimbingan belajar lebih ditingkatkan lagi baik dari segi frekuensi pertemuan maupun lamanya bimbingan belajar, disamping itu pembelajaran bimbingan belajar membutuhkan pemahaman konsep yang dapat dipahami dengan keadaan yang lebih nyaman, sehingga siswa dapat menerima materi pelajaran dengan santai dan nyaman sehingga lebih cepat menerima materi bimbingan belajar. Mengingat manfaat bimbingan belajar bagi siswa adalah membantu siswa untuk memperoleh gambaran yang obyektif dan jelas tentang potensi, watak, sikap dan kebiasaannya, membantu siswa untuk mengetahui bakat dan minat yang dimiliki serta membantu siswa dalam mengambil keputusan dalam proses pendidikannya.

### ***Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa***

Hasil penelitian melalui analisis SPSS, diperoleh probabilitas  $t_{hitung}$  sebesar 0,028 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa.

Sedangkan kontribusi pengaruh yang diberikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa adalah sebesar 33,7%.

Temuan penelitian ini cukup relevan dengan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu. Para ahli pendidikan dan psikolog sependapat bahwa motivasi amat penting untuk keberhasilan belajar. Sebagaimana dikemukakan Sardiman (2001) dimana motivasi belajar merupakan pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Motivasi memberikan suatu nilai atau intensitas tersendiri dari seorang siswa dalam meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajarnya. Sependapat Winkel (2004) menyatakan bahwa motivasi sangat penting untuk mencapai keberhasilan siswa dalam belajar. Motivasi belajar merupakan motor penggerak yang mengaktifkan siswa untuk melibatkan diri. Motivasi yang kuat akan membuat siswa sanggup bekerja keras untuk mencapai sesuatu yang menjadi tujuannya, dan motivasi itu muncul karena dorongan adanya kebutuhan.

Peran motivasi dalam pembelajaran menjadi sangat penting, karena dengan adanya

motivasi siswa tidak hanya akan belajar dengan giat tetapi juga menikmatinya. Tanpa motivasi siswa tidak akan tertarik dan serius dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, dengan adanya motivasi yang tinggi, siswa akan tertarik dan terlibat aktif bahkan berinisiatif dalam proses pembelajaran. Dengan motivasi yang tinggi siswa akan berupaya sekuat-kuatnya dan dengan menempuh berbagai strategi yang positif untuk mencapai keberhasilan yaitu prestasi belajar.

Dimana motivasi yang tinggi dapat dilihat dari: ketekunan menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai), ulet menghadapi kesulitan (tidak cepat putus asa), tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya), lebih senang kerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu), tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakininya, senang mencari dan

memecahkan soal-soal (Sardiman, 2002: 45).

Adapun gambaran mengenai motivasi belajar siswa Kelas V di SDN Wiroborang 4 Kota Probolinggo menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa di SDN Wiroborang 4 Kota Probolinggo adalah cukup baik.

Dari gambaran motivasi belajar siswa Kelas V di SDN Wiroborang 4 Kota Probolinggo, terlihat bahwa siswa memiliki motivasi belajar yang cukup baik, hal ini menunjukkan bahwa siswa cukup tekun dalam menyelesaikan pekerjaan rumah tepat waktu dan tidak berhenti sebelum tugas yang diberikan guru selesai dikerjakan, siswa juga cukup ulet yang ditunjukkan dengan sikap tidak malu bertanya pada guru setiap mendapat kesulitan dalam mengerjakan tugas dan tidak mudah putus asa setiap mendapat kesulitan dalam mengerjakan tugas, siswa juga tidak memerlukan dorongan/motivasi pada saat akan melakukan kegiatan belajar karena siswa cenderung belajar karena kemauan sendiri, siswa juga tidak cepat puas dengan prestasi yang dimiliki, siswa juga tidak

memerlukan dorongan dari orang lain untuk berprestasi. Siswa juga cukup mandiri yang ditunjukkan dengan sikap lebih suka belajar mandiri dan tidak memerlukan bantuan orang lain dalam menyelesaikan tugas guru. Siswa juga tidak cepat bosan pada tugas rutin yang diberikan guru, siswa juga dapat mempertahankan pendapat pada saat diskusi kelas serta mempunyai keyakinan yang kuat dalam mempertahankan pendapatnya. Siswa tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakini serta senang mengumpulkan latihan soal dari literatur lain dan suka memecahkan soal yang menarik perhatian.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa siswa mengalami peningkatan motivasi belajar setelah guru kelas memperkuat motivasi belajar siswa dengan cara menciptakan suasana belajar yang kondusif di kelas, merangsang motivasi belajar siswa dengan pemberian hadiah serta melakukan metode pembelajaran yang merangsang partisipasi aktif dari siswa, sehingga siswa tidak merasa jenuh dan bosan di dalam kelas. Agar motivasi belajar siswa

dapat ditumbuh kembangkan, perlu banyak pihak-pihak yang terlibat yang dapat memberikan dorongan positif bagi siswa untuk meningkatkan motivasi belajarnya.

### ***Pengaruh Bimbingan Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa***

Hasil penelitian melalui uji F (SPSS 14.0) menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 3,623. Jika dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  (pada  $df_1 = 2$ ;  $df_2 = 89$ ) sebesar 3,44, maka dapat dilihat, bahwa  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $3,623 > 3,44$ ), yang menunjukkan hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian adanya pengaruh yang signifikan antara bimbingan belajar dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa adalah terbukti.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, baik faktor yang datang dari dalam diri individu siswa seperti: kemampuan, sikap siswa dalam belajar maupun faktor yang datang dari luar diri siswa seperti: guru ataupun lingkungan baik teman sekelas maupun lingkungan

keluarga, kedua faktor tersebut akan mempengaruhi karena bisa jadi pendorong atau penghambat motivasi siswa dalam belajar.

Bimbingan belajar merupakan salah faktor yang turut mempengaruhi hasil belajar siswa. Temuan ini cukup signifikan mengingat tujuan bimbingan belajar adalah membantu murid-murid agar mendapatkan penyesuaian yang baik di dalam situasi belajar, sehingga setiap murid dapat belajar dengan efisien sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, dan mencapai perkembangan yang optimal.

Hal ini mengingat bimbingan belajar dinilai lebih efektif karena tidak semua orang tua bisa membimbing anaknya belajar, karena beberapa orang tua yang sibuk dengan aktivitas rutin. Disamping itu bimbingan belajar dipandang sebagai sesuatu yang penting, sebagai tambahan nutrisi bagi daya berfikir dan kemampuan anak, membantu perkembangan kemampuan penguasaan anak terhadap mata pelajaran dan membantu anak yang tertinggal mengikuti pelajaran di dalam kelas. Sehingga diharapkan siswa yang



mengikuti bimbingan belajar akan lebih matang dalam hal penguasaan konsep serta memberikan banyak pengayaan materi dari mata pelajaran yang diajarkan. Sehingga pada akhirnya siswa mengalami peningkatan hasil belajar serta mendapat prestasi belajar yang baik.

Proses belajar mengajar dapat diartikan bukan hanya mentransformasikan ilmu pengetahuan, wawasan, pengalaman dan keterampilan kepada peserta didik, melainkan juga menggali, mengarahkan dan membina seluruh potensi yang ada dalam diri peserta didik, sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Proses belajar mengajar tersebut harus berjalan dengan baik dan efektif yaitu proses belajar mengajar yang menyenangkan, menggembirakan, bergairah, penuh motivasi, tidak membosankan, serta menciptakan kesan yang baik pada diri peserta didik. Untuk mewujudkan keadaan yang demikian itu, maka proses belajar mengajar harus disertai dengan memelihara motivasi, kebutuhan-kebutuhan, keinginan-keinginan, tujuan-tujuan, dan perbedaan-perbedaan perseorangan

di antara peserta didik (Abdudin Nata, 2005: 225).

Oleh karena itu disamping memberikan bimbingan belajar kepada siswa, guru perlu menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar, mengingat di antara faktor internal yang menentukan keberhasilan belajar salah satunya adalah motivasi belajar. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang memberikan dorongan, menumbuhkan gairah, merasa senang, semangat dalam melakukan kegiatan belajar. Dengan adanya motivasi kemungkinan prestasi peserta didik akan meningkat.

Tidak dipungkiri, beberapa anak yang mengikuti kegiatan les pada Bimbingan Belajar tidak memberikan peningkatan yang berarti dalam hal prestasi, bahkan masih lebih baik dari beberapa siswa yang tidak menambah les pada bimbingan belajar. Kalau diselidiki lebih jauh, barangkali motivasi (dalam hal ini motivasi belajar) juga akan membawa dampak yang berarti bagi anak. Anak yang mengikuti les, tetapi tanpa motivasi dalam dirinya untuk sungguh-sungguh belajar, tetapi dengan alasan karena berbakti

mengikuti aturan petunjuk dari orang tua, asal berangkat saja seperti halnya belajar di sekolah asal saja, dibandingkan dengan siswa yang bermotivasikan semangat untuk menjadi bintang kelas, untuk selalu mendapat nilai 100 saat ulangan, dalam kegiatan pembelajaran walaupun hanya di sekolah tetapi ia dengan bersungguh-sungguh memaksimalkan dalam belajar. Motivasi inilah yang juga akan mendorong ia untuk tidak malas belajar di rumah, tidak malu atau malas untuk bertanya kepada siapa saja, demi ia ingin menjadi bisa tercapai. Sangat berbeda dengan siswa yang tanpa motivasi belajar. Motivasilah yang menyebabkan cara pandang siswa berbeda. Dengan kata lain, motivasi tidak kalah penting dengan Bimbingan Belajar dalam hal pencapaian prestasi siswa.

Oleh karena itu, mengingat kedua variabel diatas (bimbingan belajar dan motivasi belajar) turut berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, untuk itu layanan bimbingan belajar perlu ditingkatkan lagi terutama dalam membantu kesulitan siswa dalam belajar dengan lebih mengefektifkan kegiatan

bimbingan belajar baik dari segi frekuensi pertemuan maupun lama kegiatan bimbingan dilaksanakan. Disamping itu guru perlu menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar dengan cara menciptakan suasana belajar yang kondusif di kelas, merangsang motivasi belajar siswa dengan pemberian hadiah serta melakukan metode pembelajaran yang merangsang partisipasi aktif dari siswa, sehingga siswa tidak merasa jenuh dan bosan di dalam kelas. Sehingga diharapkan upaya tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **KESIMPULAN**

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa simpulan, yaitu :

Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi siswa pada bimbingan belajar terhadap hasil belajar siswa Kelas V di SDN Wiroborang 4 Kota Probolinggo.

Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa Kelas V di SDN Wiroborang 4 Kota Probolinggo.

Terdapat pengaruh yang signifikan bimbingan belajar dan

motivasi belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar hasil belajar siswa Kelas V di SDN Wiroborang 4 Kota Probolinggo.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (1998). *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Arsyad, A. (2003). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono, (1991). *Psikologi Belajar, Cet. I* Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- ....., (2008) *Motivasi belajar dan Kompetensi Guru*. Usaha Nasional, Surabaya.
- Gujarati. (2005). *Teori Ekonometrika*. Jakarta: Bina Ilmu.
- Hasan, I. (1991) *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Hamalik, Oemar. (2004). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: PT. bumi aksara.
- Heidjrachman Ranu Pandojo (1997). *Pengantar Ekonomi Perusahaan*. BPFE Universitas Negeri Malang, Malang.
- Karim. (2013). *Pengaruh Keikutsertaan Siswa Dalam Bimbingan Belajar dan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Matematika siswa SMA Negeri 2 Banjarmasin kelas XI Jurusan IPA*. Jurusan Pendidikan Matematika (PMTK). Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari, Banjarmasin.
- Maholtra, N. K. 1996. *Marketing Research: An Applied Orientation*. New Jersey : Prentice Hall International Inc.
- Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Mustofa, Ali (2013). *Pengaruh Minat Belajar Dan Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SDN Balongsari I Megaluh Jombang*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang.
- Mudyahardjo, Redya. (2008). *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Nata, Abuddin. (2005). *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an, Cet. I*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Nasution, S. (2000). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Nurihsan, Juntika dan Yusuf, Syamsu. (2010). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Prayitno, dan Amti, E (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Purwanto, Ngalm (1997). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Karya.

- Sardiman, (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- ....., (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Siagan, Sondang P. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi 3*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Sekaran, U. 1992. *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*. New York: John Willey and Sons Inc.
- Sukardi, Dewa Ketut. (2002). *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Sugiyono, (1992). *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- ....., (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Slameto, (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutikno, (2007). *Jurnal Peran Guru Dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa*. Malang: Arga Randika Putra.
- Syafrudin, Haris (2014). *Pengaruh Pelayanan Bimbingan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Muhammadiyah 5 Darul Arqom Kabupaten Kendal pada semester genap tahun ajaran 2013/2014*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Jurusan Bimbingan Konseling IKIP Veteran Semarang.
- Tulus, Tu'u. (2004) *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Walgito, Bimo (2004). *Bimbingan dan Konseling (studi dan karier)*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.